

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang pesat di zaman modern yang serba canggih dengan memberikan fasilitas yang dapat memudahkan siapa saja untuk mengakses ilmu pengetahuan. Penting sekali disusunnya pendidikan untuk menyesuaikan keadaan perkembangan zaman, sehingga sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa bahkan kemajuan kehidupan manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.¹ Pendidikan juga adalah upaya sadar dalam membina dan mengembangkan potensi-potensi diri manusia yang luhur guna kelangsungan, kemajuan dan kebahagiaan hidupnya.² Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal, yaitu pengembangan individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, spritual, dan sosial sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik lingkungan sosial budaya seseorang itu tinggal.³

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet ke-3, h. 22.

² Mujiburrahman, *Bercermin ke Barat (Pendidikan Islam antara Ajaran dan Kenyataan)*, (Banjarmasin: Jendela, 2013), h. 34.

³ Mikarsa, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 34.

Pendidikan Nasional berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan kemampuan serta pembentukan watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat di tengah-tengah masyarakat dunia.⁴ Pembentukan watak sangat penting dibangun agar anak menjadi manusia yang berkarakter yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang kreatif dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.⁵

Pendidikan karakter ialah usaha sadar (sengaja) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan baik hanya untuk individu perseorangan, tetapi baik juga untuk masyarakat secara keseluruhan.⁶ Pendidikan karakter hakikatnya telah ada pada zaman Rasulullah Saw., karena beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia sebagaimana Firman Allah Swt. Q.S. Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi :

7 وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Pada ayat Alquran surah Al-qalam ayat 4 diatas menjelaskan bahwa istilah (*khuluq 'azim*), adalah akhlak luhur yang telah dianugerahkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. wujud keluhuran akhlak Rasulullah tersebut yaitu

⁴ Asep Suryana dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia), h. 6.


⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: PT itra Aji Parma, 2012), h. 23.

⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 15.

⁷ Q.S Al-Qalam Ayat 4.

akhlak beliau itu adalah Alquran.⁸ Ayat diatas juga menjelaskan bahwa Rasulullah Saw. merupakan panutan dalam segala aspek, khususnya dalam aspek budi pekerti. Karena tujuan Rasulullah Saw. yang paling utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Untuk itu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada seseorang itu hendaknya dilakukan sejak dini terutama ketika anak memasuki jenjang pendidikan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, karena pada masa-masa usia dini daya ingat anak sangat kuat, sehingga kalau ditanamkan nilai-nilai pendidikan karakter maka nilai tersebut akan tetap melekat hingga dewasa nanti.⁹

Beberapa karakter dapat menjadi penciri seorang anak. Pada masa depannya, anak yang memiliki keilmuan yang baik dan juga memiliki keterampilan senantiasa akan mudah dalam hidup. Lebih lagi pada zaman yang super bersaing tingkat tinggi. Penguasaan kedua talenta itu termasuk ke dalam pencapaian *hard skills* yang dibutuhkan anak. Diharapkan sekolah-sekolah yang baik dapat menghasilkan modal masa depan anak.¹⁰ Apapun karakter yang dihasilkan, karakter yang paling mendasar adalah bahwa yang baik perbuatannya, seperti yang disampaikan dalam Q.S. Al-Kahfi ayat 7 berikut ini:


 إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

⁸ Tafsir Al-qur'an Tematik, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), h. 214.

⁹ Ahmad Fauzi, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang berjudul *Stand By Me* dan Implementasinya dengan Pendidikn Akhlak di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, h. 3.

¹⁰ Elfindri, dkk, *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidikan dan Profesional*, (Jakarta: Baduose Media Jakarta, 2012), h. 31.

Menurut tafsir Alquran, “Sesungguhnya Kami telah menjadikan segala apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya”, yakni bagi bumi, dan dipandang indah pula oleh penghuni-penghuninya agar Kami menguji mereka melalui apa yang terdapat di bumi dan menjadi perhiasan itu sehingga Kami dapat mengetahui dalam kenyataan, seperti apa yang telah Kami ketahui dalam ilmu Kami yang azali, “siapakah di antara mereka yang terbaik amalannya”, yakni yang paling ikhlas dan paling sesuai dengan tuntunan kitab suci.¹¹

Pembangunan karakter dalam Islam dibentuk melalui pembinaan *akhlakul karimah* (akhlak mulia) yakni upaya transformasi nilai-nilai Alquran kepada peserta didik yang lebih menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam alamiah seseorang. Rasulullah Saw. bersabda: “Sesungguhnya manusia yang berakhlak mulia dapat mencapai derajat yang tinggi dan kedudukan mulia diakhirat. Sesungguhnya orang yang lemah ibadahnya akan menjadi buruk perangai dan akan mendapat derajat yang rendah di neraka jahanam.” (HR. Ath-Thabrani).¹² Penting sekali untuk menanamkan akhlak (Budi pekerti) yang baik kepada anak agar mereka dapat membentengi diri dari perkembangan zaman.

Dampak era globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 236.

¹² Zulfikar Tamin dan Afizal Nasir, *Akhlak yang Mulia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), h.187.

dini kepada peserta didik.¹³ Salah satu dampak era globalisasi adalah pesatnya kemajuan teknologi.

Abad 21 ditandai dengan suatu perkembangan luar biasa dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi. Media cetak dan elektronik telah menjadi menu manusia setiap hari untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi satu sama lain. Tahun 1970-an, televisi masih tergolong barang mewah. Sepuluh tahun kemudian, televisi dimiliki hampir oleh semua rumah. Film-film nasional maupun internasional dapat dinikmati dengan murah melalui televisi atau CD/DVD bajakan.¹⁴ Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, tentu sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak. Di satu sisi mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi dan hiburan, disisi lain kemajuan teknologi tidak selalu membawa nilai-nilai yang baik. Sebagai orang tua harus pandai menyeleksi dengan hati-hati, terutama film-film di televisi atau CD/DVD, kadang menampilkan adegan kekerasan dan seks yang tentu menimbulkan akibat-akibat buruk pada peserta didik.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi punya dampak yang sangat besar bagi pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya zaman modernisasi ini, kehidupan remaja bahkan anak-anak sangat memprihatinkan. Kasus hamil di luar nikah, pemerkosaan, pornografi, narkoba dan lain-lain tidak terlepas dari pengaruh teknologi.

¹³ Muhlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1.

¹⁴ Mujiburrahman, *Becermin ke Barat...*, h. 38-39.

Salah satu kasus yang terjadi di Garut yaitu sebanyak 19 orang anak yang rata-rata berusia 12 tahun diduga ketagihan seks menyimpang akibat dipertontonkan video porno hubungan sejenis, bahkan salah satu korban mengaku telah kecanduan sejak berada di kelas 3 sekolah dasar.¹⁵ Kasus ini hanyalah contoh bagian kecil dari banyaknya kasus yang terjadi akibat merosotnya karakter yang dimiliki. Merosotnya karakter salah satunya karena dipengaruhi oleh tontonan di media, baik itu televisi, video di media sosial ataupun lainnya.

Televisi sebagai media elektronik berpengaruh terhadap kehidupan manusia seperti sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penonton.¹⁶ Sekarang ini, industri kreatif Indonesia masih belum banyak mengeluarkan tayangan yang mendidik bagi anak-anak.¹⁷ Banyak sekali program-program yang ditampilkan setiap harinya di televisi, terutama di Indonesia. Salah satu program televisi adalah film animasi/kartun yang lebih cenderung digemari oleh anak-anak karena film animasi/kartun sangat identik dengan dunia anak-anak. Bahkan film animasi/kartun merupakan tontonan anak-anak yang relatif aman dibanding tontonan sinetron yang semakin kurang masuk akal jika ratingnya tinggi.¹⁸ Akan tetapi tidak semua film animasi/kartun mengandung pendidikan yang baik untuk

¹⁵ Audhitama Sihombing, Rio, "*Banyak Murid SD di Garut Alami Seks Menyimpang* ", *www.liputan6.com*, diakses pada hari Kamis, 19 September 2019 pukul: 08:52.

¹⁶ Onong Uhjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), h. 41.

¹⁷ Okecelebrity, *KIKO SEASON 2: Animasi Kelas Dunia yang Berani*, <https://celebrity.okezone.com/read/2016/02/04/206/1304842/kiko-season-2-animasi-kelas-dunia-yang-berani>, diakses pada Senin, 13/05/2019, pukul 7:15.

¹⁸Guntur Cahyono, *Kompasiana, Menariknya Kartun Malaysia*, <https://www.kompasiana.com/gunturcy/54f3a93b745513a22b6c7b55/menariknya-kartun-malaysia>, diakses pada: 26/032019 pukul 6:33.

anak, terkadang ada juga yang mengandung kekerasan dan lainnya. Oleh karenanya, orang tua dan pendidik harus awas dalam mengkritisi animasi, dan merekomendasikan tontonan yang bernilai edukatif.

Saat ini Indonesia dibanjiri oleh sejumlah serial animasi buatan luar negeri. Namun Indonesia sendiri sebenarnya memiliki sejumlah serial animasi yang tak kalah seru dengan serial animasi dari luar negeri, salah satunya adalah "Kiko" yang kini telah memasuki season keduanya.¹⁹

Kiko diadaptasi dari serial komik yang terbit secara berseri di Majalah *Bilingual Just For Kids* di bawah bendera MNC Group. Serial animasi 3D ini mengisahkan tentang seekor anak ikan mas koki yang sangat mandiri bernama Kiko. Awalnya, Kiko dan teman-temannya adalah sekelompok ikan yang tinggal di Danau Asri. Saat mereka berenang di sekitar tiram raksasa ajaib, seketika mereka bermutasi menjadi manusia setengah ikan. Kiko bersama para sahabatnya, Poli, Lola, Patino, dan Tingting, mengalami banyak petualangan seru. Sifat mereka yang berbeda-beda, ditambah kejahatan Karkus dan Pupus (sang tokoh antagonis) petualangan mereka menjadi semakin menyenangkan sekaligus konyol. Selain menghibur, serial animasi Kiko juga membawa pesan moral untuk masyarakat pada umumnya.

Film merupakan media terbaik untuk menghantarkan dan menyajikan pendidikan. Ironisnya media yang memiliki fungsi terbaik menghantarkan pendidikan ini semakin hari fungsinya bergeser sebagai hiburan saja. Hal ini dapat kita lihat secara langsung dari maraknya program tayangan televisi yang bersifat

¹⁹ Wowkeren.com, *Asli Buatan Indonesia, Ini Alasan Serial Animasi 'Kiko' Tak Kalah dengan Luar Negeri*, <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00177511.html>, diakses pada Senin, 13/05/2019, pukul 7:15.

sebagai hiburan seperti acara musik, sinetron-sinetron dan sebagainya. Kehadiran serial animasi Kiko menjadi atmosfer baru karena berisi nilai edukatif.

Serial animasi Kiko yang merupakan salah satu program asli buatan Indonesia yang masih tayang dilayar kaca televisi yang tidak hanya memberikan hiburan tapi juga banyak mengandung tentang nilai-nilai pendidikan salah satunya pendidikan karakter. Adapun tokoh-tokoh yang diceritakan dalam serial animasi Kiko yaitu sebagian besar merupakan tokoh anak-anak sehingga selain memberikan banyak nilai-nilai pendidikan didalamnya, serial Animasi Kiko juga sesuai dengan pola perkembangan anak khususnya peserta didik jenjang sekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyah.

Contoh pendidikan karakter yang terkandung dalam episode “*Cool Pizza*” saat Kiko dan teman-temannya sedang asyik menyantap pizza di sebuah restoran. Sang pemilik restoran yaitu si nenek sangat marah kepada cucunya karena tidak mau membantunya mengurus restoran, akan tetapi sang cucu bersikeras menolak dan beralasan tidak bisa. Karena Kiko merasa kasihan kepada sang nenek, Kiko pun mengajak teman-temannya untuk membantu sang nenek, akan tetapi salah satu teman Kiko bernama Poli tidak setuju terhadap ajakan Kiko tersebut, Kiko kemudian membujuk Poli dan akhirnya Poli setuju, kemudian Kiko mendekati sang nenek dan mengajukan diri untuk membantu mengajari Bruto sang cucu nenek bersama teman-temannya.²⁰

Salah satu adegan tersebut memberikan pelajaran yang begitu berharga untuk para penontonnya. Dimana membantu orang lain merupakan salah satu nilai

²⁰ Serial Animasi Kiko Musim Kedua, Episode 48 “*Cool Pizza*”

pendidikan karakter peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Saling membantu dan saling peduli merupakan ciri-ciri warga negara yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter karena pendidikan kewarganegaraan melaksanakan proses pembelajaran kepada masyarakat agar menjadi warga negara yang baik. Program pendidikan kewarganegaraan berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pentingnya peran pendidikan kewarganegaraan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, penulis kemudian bermaksud menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Kiko Musim Kedua kemudian merelevansikan nilai-nilai tersebut terhadap pembelajaran tematik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan karakter yang terdapat dalam serial animasi Kiko sangat beraneka ragam bentuknya, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti serial animasi Kiko, untuk itu penulis menuangkan dalam sebuah karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Kiko Musim Kedua dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Tematik”**.

B. Definisi Istilah

1. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berharga, mempunyai makna dan manfaat. Nilai juga adalah harga atau kualitas sesuatu, menurut Winataputra yang dikutip dalam buku karya Subur.²¹ Jadi yang dimaksud nilai dalam penelitian ini yaitu suatu yang bermakna dan mempunyai manfaat yang terkandung di dalam serial animasi Kiko Musim Kedua.

2. Pendidikan Karakter

Kata karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak”.²² Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang akan digali dalam penelitian ini adalah 18 nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.²³

3. Serial animasi Kiko Musim Kedua

Serial animasi Kiko diadaptasi dari serial komik yang terbit secara berseri di Majalah *Bilingual Just For Kids* di bawah bendera *MNC Group*. Serial animasi 3D ini mengisahkan seekor anak ikan mas koki yang

²¹ Subur, *Model Pembelajaran Nilai moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), h. 33.

²² Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Semarang: Erlangga, 2011), h. 17.

²³ Anas Salahuddin, dkk, *Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 54.

sangat mandiri bernama Kiko. Awalnya, Kiko dan teman-temannya adalah sekelompok ikan yang tinggal di Danau Asri. Saat mereka berenang di sekitar tiram raksasa ajaib, seketika mereka bermutasi menjadi manusia setengah ikan. Bersama para sahabatnya, Poli, Lola, Patino, dan Tingting, Kiko mengalami banyak petualangan seru. Sifat mereka yang berbeda-beda, ditambah kejahatan Karkus dan Pupus (sangat tokoh antagonis) petualangan mereka menjadi semakin menyenangkan sekaligus konyol.²⁴ Selain menghibur, serial animasi Kiko juga membawa pesan moral untuk masyarakat pada umumnya serta memuat nilai-nilai pendidikan karakter di dalamnya.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lima episode serial animasi Kiko Musim Kedua yaitu, Pahlawan Kostum (episode 19), Rasa Bersalah (episode 30), Makhluk Hitam (episode 45), Salah Tangkap (episode 47), Cool Pizza (episode 48), dan sebagai sampel atau sumber data primer yang didasari peninjauan awal peneliti melalui observasi dengan menonton serial animasi Kiko musim Kedua.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.²⁵

²⁴ Okecelebrity, *KIKO SEASON 2: Animasi Kelas Dunia yang Berani*, <https://celebrity.okezone.com/read/2016/02/04/206/1304842/kiko-season-2-animasi-kelas-dunia-yang-berani>, diakses pada Senin, 13/05/2019, pukul 7:15.

²⁵ Trianto, *Desain Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 82.

Akan tetapi pada penelitian ini hanya berfokus pada satu mata pelajaran saja yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan kewarganegaraan dipilih dalam penelitian ini karena memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter, program pendidikan karakter berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam buku Tematik Terpadu Berkurikulum 2013 yang terdapat di sekolah dasar dan madrasah Ibtidaiyah tentunya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam serial animasi Kiko Musim Kedua ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Kiko Musim Kedua terhadap pembelajaran tematik pada mata pelajaran PKn ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam serial animasi Kiko Musim Kedua.

2. Mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Kiko Musim Kedua terhadap pembelajaran tematik pada mata pelajaran PKn.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam penggunaan media film dalam menanamkan pendidikan karakter.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi para pendidik, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dalam memberi referensi pada aspek media tontonan edukatif yang tepat untuk peserta didik dengan keadaan fisik anak.
- b. Bagi dunia perserialan Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi para penghasil karya seni film Indonesia khususnya dalam menghasilkan karya film serial animasi yang sarat dengan pesan moral dan pendidikan.
- c. Bagi orang tua, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu para orang tua untuk memberikan tontonan film yang bagus dan mengandung nilai pendidikan karakter yang baik agar dapat dicontoh oleh anak mereka.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas, yaitu:

1. Semakin menurunnya karakter anak bangsa yang salah satunya dipengaruhi oleh tontonan televisi.
2. Pentingnya pemilihan tontonan pada anak agar sesuai dengan perkembangannya dan dapat membentuk karakter yang baik bagi anak.
3. Serial animasi Kiko adalah serial animasi asli buatan dari Indonesia yang hampir ditayangkan setiap minggunya di televisi Indonesia. Selain menghibur, serial animasi Kiko juga membawa pesan moral untuk masyarakat pada umumnya.

G. Telaah Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Kiko Musim Kedua dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Tematik”.

Berikut adalah penelitian yang dijadikan bahan perbandingan antara lain :

TABEL I: Perbandingan Penelitian Terdahulu.

No.	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Asrori, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Surakarta, 2019 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Kartun Boruto: Naruto Next Generation (<i>Chunin Exam Arc</i>)”	Mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sebuah serial animasi	Objek penelitian

Lanjutan Tabel I

No.	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
2	Ahmad Fauzi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Malang, 2016 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Doraemon yang Berjudul <i>Stand By Me</i> dan Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak Di MIN Kawistolegi Karanggeneng Lamongan”	Mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah serial animasi.	a. Objek Penelitian b. Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak
3	Almuna, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2014 yang berjudul “Nilai-nilai Karakter dalam Novel Karya Sandi Firly”	Mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	Meneliti sebuah Novel
4.	Mustika Murni, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2014 yang berjudul “Nilai-nilai Karakter dalam Serial Animasi <i>UP</i> dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI”	Mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah serial animasi.	a. Objek Peneliatan b. Relevansinya dengan perkembangan anak usis SD/MI.
5	Siti Rasyidah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2014 yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Tayo <i>The Little Bus</i> ”.	Mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sebuah serial animasi.	Objek penelitian.

1. Skripsi karya Asrori dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah serial animasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada serial kartun yang diteliti.

2. Skripsi karya Ahmad Fauzi dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah serial animasi. Sedangkan perbedaannya yaitu selain objek penelitiannya, Ahmad Fauzi juga meneliti Implementasinya dengan Pendidikan Akhlak sedangkan peneliti tentang relevansi terhadap pembelajaran tematik.
3. Skripsi karya Almuna dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansinya terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian, dalam penelitian yang dilakukan oleh Al-Muna meneliti sebuah Novel sedangkan dalam penelitian ini meneliti sebuah serial animasi.
4. Skripsi karya Mustika Murni dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah serial animasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada judul serial animasi dan relevansinya.
5. Skripsi karya Siti Rasyidah dengan penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah serial animasi. Sedangkan perbedaannya yaitu Siti Rasyidah hanya meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah serial animasi.

Penelitian yang penulis lakukan berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Kiko Musim Kedua dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Tematik* dan fokus pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang berjumlah 18. Pada serial animasi dibatasi hanya pada musim kedua

tidak semua musim serta merelevansikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Kiko Musim Kedua terhadap pembelajaran tematik akan tetapi hanya pada mata pelajaran PKn tidak semua mata pelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas baik mengenai serial animasi Kiko Musim Kedua maupun relevansinya terhadap pembelajaran tematik pada mata pelajaran PKn dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini agar sistematis penyusunannya, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori, yang berisikan pembahasan tentang nilai ,pendidikan karakter, pembelajaran tematik dan pendidikan kewarganegaraan (PKn)

Bab III Metode Penelitian dan Gambaran umum serial animasi Kiko, yang berisikan metode penelitian, identitas, tokoh serial, dan sinopsis, serta daftar episode serial animasi Kiko.

Bab IV laporan penelitian, yang berisikan hasil penelitian dan analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam serial animasi Kiko musim kedua serta relevansinya terhadap pembelajaran tematik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (Pkn).

Bab V penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.